



Analisis Kaidah Kebahasaan Indonesia pada Unggahan Instagram Tokoh Publik Atalia Praratya

Intan Maharani¹, Keisya Nabila Putri², Refa Ananta³, Zidan Andrean Armany⁴,
Yuni Ertinawati⁵

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, ⁵Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: intanmh7@gmail.com, keisyanabilaputri06@gmail.com, refaananta26@gmail.com,
zandreaan920@gmail.com, yuniertinawati@unsil.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Indonesian, Social Media,
PUEBI, Atalia Praratya,
Communication Strategy

ABSTRACT

Social media has become a primary platform for public figures to interact with the public, but its use often leads to shifts in linguistic rules. This study aims to analyze the use of Indonesian in posts on the Instagram account of Atalia Praratya (@ataliapr), an influential public figure in West Java. The method used was descriptive qualitative, using content analysis techniques on captions for posts on political and social themes. The results showed deviations from PUEBI (Indonesian Language Standards) rules, such as word abbreviations, repeated letters for emphasis, the use of foreign terms, and excessive punctuation. Nevertheless, Atalia's posts are generally communicative, with a mix of formal and informal styles. Dominant linguistic elements include positive word choice, local greetings ("akang/teteh"), and a persuasive narrative style. It is concluded that Atalia Praratya employs an effective contextual communication strategy to build rapport with her audience, with certain adjustments to correct linguistic rules.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, Media
Sosial, PUEBI, Atalia
Praratya, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

Media sosial kini menjadi platform utama bagi tokoh publik untuk berinteraksi dengan masyarakat, namun penggunaannya kerap memunculkan pergeseran kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan bahasa Indonesia pada unggahan akun Instagram Atalia Praratya (@ataliapr), seorang tokoh publik yang berpengaruh di Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten terhadap takarir (caption) unggahan bertema politik dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya penyimpangan dari kaidah PUEBI, seperti penyingkatan kata, penggunaan huruf berulang untuk penekanan, pemakaian istilah asing, dan tanda baca berlebihan. Meskipun demikian, secara umum unggahan Atalia bersifat komunikatif dengan perpaduan ragam formal dan nonformal. Unsur kebahasaan yang dominan meliputi pilihan kata positif, sapaan lokal ("akang/teteh"), serta gaya bertutur naratif yang persuasif. Disimpulkan bahwa Atalia Praratya menerapkan strategi komunikasi kontekstual yang efektif dalam membangun kedekatan dengan audiens, dengan penyesuaian tertentu terhadap kaidah bahasa yang benar



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Intan Maharani
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: intanmh7@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol nasional serta alat komunikasi utama yang mencerminkan identitas penuturnya. Di zaman digital, platform media sosial seperti Instagram telah menjadi arena publik baru untuk berinteraksi dan berekspresi. Namun, gaya komunikasi yang cepat dan santai pada media ini seringkali mengesampingkan aturan bahasa yang resmi. Hal ini menjadi krusial ketika terjadi pada akun-akun publik yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dalam masyarakat. Atalia Praratya, istri mantan Gubernur Jawa Barat, adalah salah satu sosok publik yang kerap bersosialisasi dengan pengikutnya lewat Instagram. Konten yang diunggahnya menunjukkan gabungan antara penggunaan bahasa formal dan informal untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan audiens. Situasi ini menciptakan dilema antara keinginan untuk berkomunikasi secara efektif dan tanggung jawab untuk menunjukkan contoh penggunaan bahasa yang sesuai dengan norma.

Menurut Alwi dan rekan-rekannya (2017), “Bahasa yang baik dan benar” memiliki dua elemen: baik berarti sesuai dengan konteks komunikasi, sedangkan benar merujuk pada penerapan kaidah tata bahasa yang formal. Para tokoh publik yang beraktifitas di media sosial harus mampu menyeimbangkan kedua elemen tersebut agar tetap komunikatif tanpa melanggar norma kebahasaan yang ada. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pemakaian bahasa Indonesia dalam unggahan Instagram Atalia Praratya (@ataliapr). Fokus kajian ini meliputi: (1) jenis penyimpangan dari aturan bahasa; (2) kesesuaian dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI); dan (3) elemen kebahasaan yang dominan dari aspek ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada metode analisis konten deskriptif. Subjek utama penelitian ini adalah keterangan takarir (caption) pada akun Instagram resmi Atalia Praratya, yang dapat diakses melalui instagram dengan username @ataliapr. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sejumlah posting yang relevan dengan tema politik dan pendidikan. Data yang diperoleh kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kesesuaiannya dengan aturan bahasa Indonesia, dengan merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tahap analisis data melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap ejaan, tata bahasa, pilihan kata (diksi), dan struktur kalimat. Akhirnya, hasil analisis disajikan secara terstruktur untuk menyimpulkan strategi yang diterapkan oleh Atalia Praratya dalam penggunaan bahasanya di media sosial.



Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap takarir unggahan akun Instagram Atalia Praratya menunjukkan adanya perpaduan antara penggunaan bahasa baku dan non-baku. Berikut adalah temuan utama yang diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah

Tabel 1. Analisis Ketidaksesuaian Kaidah pada Unggahan Terpilih

Kategori Pelanggaran	Contoh dalam Teks	Analisis dan Bentuk yang Tepat
Ejaan & Penyingkatan	"Pada tgl 14 Februari 2024"	Penyingkatan "tgl" tidak baku dalam konteks semi-formal. Sebaiknya ditulis lengkap: "Pada tanggal 14 Februari 2024" ²⁰ .
	"untuk DPRRI"	Penulisan akronim nama lembaga yang diikuti huruf harus dipisah. Sebaiknya: "untuk DPR RI" ²¹ .
	"calon anggota Legislatif"	Istilah umum tidak ditulis dengan huruf kapital. Sebaiknya: "calon anggota legislatif" ²² .
Bahasa Tidak Baku & Istilah Asing	"ningkatin lifeskill kita"	"Ningkatin" adalah bentuk non-baku dari "meningkatkan". "Lifeskill" adalah istilah asing yang padanannya adalah "kecakapan hidup".
	"laf laf sekebon pokoknya..."	Penggunaan bahasa gaul yang bersifat sangat informal.
Penggunaan Huruf & Tanda Baca Berlebihan	"Semangat memilih semuaa..."	Penggunaan huruf vokal berulang untuk penekanan tidak sesuai ejaan baku.
	"Aaaa dongg.."	Penulisan berlebihan untuk penekanan. Cukup ditulis "Ada, dong."
	"ada???"	Penggunaan tanda tanya ganda tidak sesuai kaidah. Cukup satu tanda tanya: "ada?".

- **Pilihan Kata Positif dan Santun:** Terdapat penggunaan dominan kosakata yang bermakna positif seperti "bersyukur", "inspirasi", "semangat", dan "cinta" untuk membangun narasi yang optimis.
- **Penggunaan Sapaan Khas:** Sapaan yang mencerminkan kedekatan personal dan budaya Sunda sering digunakan, seperti "akang", "teteh", "bapak", dan "ibu".



- **Gaya Bertutur Naratif:** Banyak unggahan disajikan dalam bentuk cerita pendek (*storytelling*), yang menceritakan pengalaman dalam sebuah kegiatan. Gaya ini membuat konten lebih menarik dan mudah diikuti oleh pembaca.
- **Kalimat Persuasif dan Informatif:** Selain bercerita, takarir unggahan seringkali mengandung pesan ajakan (persuasif) untuk melakukan hal positif, yang dipadukan dengan informasi detail mengenai suatu acara atau program.

Pembahasan

Temuan analisis ini menunjukkan bahwa Atalia Praratya, seorang tokoh publik, menggunakan metode komunikasi yang fleksibel di Instagram. Ia menggunakan bahasa yang tidak sepenuhnya formal, termasuk singkatan, istilah sehari-hari, dan penekanan emosional melalui pengulangan huruf atau tanda baca. Jenis komunikasi ini menciptakan suasana yang akrab dan santai, sehingga mengurangi jarak sosial dengan pengikutnya. Hal ini membuktikan bahwa Atalia menyesuaikan gaya bicaranya dengan karakteristik media sosial yang cepat, personal, dan interaktif.

Namun, dari segi kaidah bahasa, beberapa bentuk seperti “ningkatin” untuk “meningkatkan” atau “tgl” untuk “tanggal” termasuk penyimpangan dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Meski terkesan sepele, penggunaan bentuk-bentuk ini bisa memengaruhi kebiasaan berbahasa pengikutnya, karena tokoh publik sering menjadi panutan dalam penggunaan bahasa di ruang digital. Selain itu, pilihan kata positif dan gaya naratif yang digunakan Atalia memperkuat citra dirinya sebagai sosok yang ramah dan inspiratif. Sapaan lokal seperti “akang” dan “tete” juga menunjukkan kedekatan dengan budaya Sunda serta mempertegas identitas kulturalnya sebagai tokoh asal Jawa Barat. Secara keseluruhan, strategi bahasa yang digunakan Atalia menunjukkan keseimbangan antara “bahasa yang baik” dimana digunakan agar komunikatif dan sesuai konteks serta “bahasa yang benar” dimana digunakan sesuai kaidah kebahasaan. Ia memprioritaskan kehangatan dan kedekatan dalam komunikasi, tanpa sepenuhnya meninggalkan aturan dasar bahasa Indonesia yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada akun Instagram Atalia Praratya menerapkan prinsip komunikasi yang kontekstual dengan memadukan ragam bahasa formal dan non-formal. Ditemukan adanya bentuk-bentuk penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah PUEBI, terutama pada ejaan, diksi non-baku, dan tanda baca, yang bertujuan untuk menciptakan kesan akrab dan personal dengan audiens. Meskipun demikian, unsur kebahasaan yang paling menonjol adalah penggunaan pilihan kata yang positif, gaya naratif yang persuasif, dan sapaan khas yang mencerminkan kearifan lokal. Strategi ini menunjukkan bahwa bahasa digunakan secara efektif sebagai alat untuk membangun citra diri dan interaksi di media sosial. Bagi tokoh publik, penting untuk menemukan keseimbangan antara menjaga kaidah bahasa yang benar dan menggunakan bahasa yang baik secara komunikatif agar pesan dapat tersampaikan secara efektif tanpa mengabaikan fungsi edukatif bahasa.

Daftar Pustaka

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2010). Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi ke-3). Balai Pustaka.



- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Chaer, A. (2010). Sociolinguistik: Perkenalan awal. Rineka Cipta.
- Kongsri, S., & Jaroenwanit, P. (2025). [Judul artikel tidak tersedia]. [Nama Jurnal atau Penerbit tidak disebutkan].
- Sudaryanto. (2015). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik. Sanata Dharma University Press.